

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI NU Pendidikan Islam

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk Yayasan Pendidikan Islam yang bergerak dalam kehidupan pendidikan.

Berawal dari adanya pemikiran tersebut maka para tokoh agama Islam di Desa Gondangmanis ingin menumbuhkembangkan dan melestarikan ajaran Islam Ala Ahlusunnah Wal Jamaah di desa tersebut, maka para tokoh agama beserta masyarakat mempunyai niat untuk mendirikan Madrasah yang diprakarsai oleh: H. Nur Said (Pemilik Tanah), Ali Suryo Kusumo, Abu Sujak, Kasmani (Kepala Desa), Subroto Kasmin, H. Abdul Hadi.

Dengan didasari semangat dan tujuan tersebut di atas maka pada tanggal 1 Januari 1949 didirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada saat itu pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dilaksanakan pada malam hari dan sore hari. Baru setelah ada pengakuan dari Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Kudus, MWB Pendidikan Islam melaksanakan Proses Belajar Mengajar pagi hari sampai dengan sekarang yang sudah berubah nama menjadi MI NU Pendidikan Islam dan berstatus Terakreditasi A. Hal itu didasarkan pada:

- 1) Piagam Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Islam Kudus Nomor Seri: 38/P/C tanggal 2 Oktober 1967 tentang Pengakuan Kewajiban Belajar Madrasah Wajib Belajar (MWB) Pendidikan Islam Gondangmanis dengan Nomor Pokok: 33.
- 2) Lampiran Surat Keputusan Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI Nomor: Kep/D/69/77 tentang Piagam Terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: LK.30/3484/PGMI/1978 tanggal 9 Januari 1978

(Madrasah Wajib Belajar menjadi Madrasah Ibtidaiyyah).

- 3) Surat Keputusan Kepala Kantor Departement Agama Kabupaten Kudus Nomor: MK.08/7C/PP.032/2258/95 tanggal 28 Desember 1995 tentang Piagam Jenjang Akreditasi dari Status Terdaftar menjadi Diakui.
- 4) Piagam Kantor Departemen Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: KW.11.4/4/PP.03.2/623.19.15/2006 tentang Piagam Jenjang Akreditasi dari Status Diakui menjadi Terakreditasi A (sangat baik).

Untuk melestarikan niat serta tujuan para pendiri maka pada tanggal 15 April 1997 secara resmi mendapat Pegakuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah dengan nomor Piagam: 705/PW/IV/97. Sehingga sampai sekarang MI Pendidikan Islam di bawah pembinaan Departemen Agama Kabupaten Kudus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus dan berubah menjadi MI NU Pendidikan Islam.

b. Visi dan Misi MI NU Pendidikan Islam

Visi MI NU Pendidikan Islam Kudus yaitu Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah ala Ahlussunnah Wal Jamaah. Sedangkan misinya yaitu:

- 1) Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas, berbudi luhur dan berakhlakul karimah dengan berpegang teguh pada aswaja
 - 2) Mewujudkan kader NU yang handal di masa yang akan datang
 - 3) Mewujudkan insan yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme
 - 4) Membentuk masyarakat yang berkepribadian kuat
 - 5) Mewujudkan insane yang mampu bersaing kompetitif
- Tujuan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, yaitu:
- 1) Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang mawadahi.
 - 2) Mengembangkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* kepada generasi penerus ditengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, agar dapat diwujudkan

dalam rantai perjuangan menegakkan Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

- 3) Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk masuk jenjang pendidikan ditingkat dasar, terutama bagi yang tidak mampu untuk sekolah di daerah perkotaan.
- 4) Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan adalah meliputi:
 - a) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara yang berpedoman kepada pancasila dan UUD 1945.
 - b) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
 - c) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan tingkat pertama.
 - d) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang memasuki bidang kehidupan bermasyarakat.
 - e) Penanaman aqidah yang kokoh dan moral yang mulia kepada generasi mendatang.
 - f) Peningkatan mutu dan kualitas belajar peserta didik yang handal dan tangguh.
 - g) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, sholih dan memiliki kepribadian yang luhur dan kuat.
 - h) Terpenuhinya kebutuhan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar menuju tercapainya tujuan pendidikan.
 - i) Meningkatkan beban guru, murid dan orang tua dalam memenuhi kebutuhan untuk menunjang proses belajar mengajar yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan.
- c. Letak Geografis MI NU Pendidikan Islam

MI NU Pendidikan Islam terletak di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus secara geografis desa tersebut merupakan datara tinggi \pm 10 km sebelah Selatan Gunung Muria (Makam Sunan Muria) dan \pm 10 km Timur Laut dari Jantung Kota Kudus (Makam Sunan Kudus).

MI NU Pendidikan Islam didirikan di lingkungan masyarakat petani yang mengandalkan hasil pertanian tadah hujan. Adapun letak gedung MI NU Pendidikan Islam tepatnya di wilayah Rt 07 Rw II Desa Gondangmanis Bae Kudus diatas Tanah Bapak H. Nur Sa'id yang dibatasi dengan:

- 1) Sebelah Barat : Tanah milik Bapak Subakran
- 2) Sebelah Selatan : Tanah milik Bapak Abu Sujak
- 3) Sebelah Timur : Jalan PUK
- 4) Sebelah Utara : Jalan PUK

d. Organisasi MI NU Pendidikan Islam

Adapun susunan organisasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Susunan Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Ahmad Saerozi	Dewan Pengurus
2.	Sakri	Dewan Komite
3.	Drs. Moh. Supriyanto	Kepala Madrasah
4.	Naila Failasufa, S.Pd.I	Bendahara
5.	Syaiful Amri, A.Md.Kom	Tata Usaha
6.	Muhammad Nur Hasim, S.Pd	Unit Perpustakaan 1
7.	Setiawan, S.Pd	Unit Perpustakaan 2
8.	Khomisiyati, S.Pd.I	Unit Koperasi 1
9.	Drs. BE. Kuncoro	Unit Koperasi 2
10.	Naila Failasufa, S.Pd.I	Unit Kesehatan/ UKS
11.	Siti Imronah, S.Pd.I	Guru Kelas I
12.	Dewi Amanah, S.Pd.I	Guru Kelas II
13.	Mukholifatun, S.Ag	Guru Kelas III
14.	Hj. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I	Guru Kelas IV
15.	Nur Roihanna, S.Si	Guru Kelas V
16.	Purdiyanto, S.Ag	Guru Kelas VI
17.	Zainul Mustofa, S.Pd.I	Guru BK 1
18.	Sholihan	Guru BK 2

2. Analisis Data

Analisis ini akan mendeskripsikan mengenai pengumpulan data tentang peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik kelas V dengan menggunakan metode praktek pada mata pelajaran IPA di MI NU Pendidikan Islam Kudus. Penelitian ini menggunakan instrumen data berupa instrumen tes angket. Adapun angket ini diberikan kepada 32 sampel dari

32 populasi yang artinya populasinya diambil semua untuk dijadikan sampel. Angket tersebut berupa pernyataan yang berbentuk uraian yang nantinya akan ditunjukkan kepada peserta didik dan guru untuk menjawabnya.

Adapun analisis pengumpulan data tentang peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik menggunakan metode praktek adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Pada penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.¹

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

No.	Butir dalam Kuesioner	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai Krisis (r-tabel)	Taraf Sig.	Keterangan
1.	Penggunaan Metode Praktek (X)				
	Pernyataan 1	0,585	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 2	0,619	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 3	0,480	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 4	0,597	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 5	0,675	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 6	0,372	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 7	0,579	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 8	0,434	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 9	0,458	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 10	0,574	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 11	0,571	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 12	0,601	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 13	0,681	0,3388	0,05	Valid

¹ Dwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90.

	Pernyataan 14	0,557	0,3388	0,05	Valid
2	Kemampuan Psikomotor (Y)				
	Pernyataan 1	0,566	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 2	0,534	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 3	0,623	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 4	0,624	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 5	0,567	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 6	0,588	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 7	0,620	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 8	0,524	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 9	0,645	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 10	0,661	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 11	0,695	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 12	0,743	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 13	0,765	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 14	0,692	0,3388	0,05	Valid
	Pernyataan 15	0,619	0,3388	0,05	Valid

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang penggunaan metode praktek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Metode Praktek (X)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x frekuensi)	Rata-rata
	ST	T	CT	TT	STT		
Butir 1	8	10	3	4	7	104	3,25
Butir 2	10	6	3	10	3	106	3,31
Butir 3	4	6	10	9	3	95	2,97
Butir 4	7	4	9	8	4	98	3,06
Butir 5	4	8	10	5	5	97	3,03
Butir 6	6	9	9	7	1	108	3,38
Butir 7	6	6	11	5	4	111	3,16
Butir 8	5	9	9	6	3	103	3,22
Butir 9	6	5	11	6	4	99	3,09
Butir 10	7	6	8	6	5	100	3,12
Butir 11	7	11	4	8	2	109	3,41
Butir 12	4	5	13	8	2	97	3,03
Butir 13	6	11	9	4	2	111	3,47
Butir 14	4	13	6	2	7	101	3,16

Berdasarkan tabel 4.3 tentang jawaban responden mengenai penggunaan metode praktek dapat diketahui responden cukup tepat. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner penggunaan metode praktek adalah cukup tepat.

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang kemampuan psikomotor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Frekuensi Variabel Kemampuan Psikomotor (Y)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x frekuensi)	Rata-rata
	ST	T	CT	TT	STT		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	3	5	10	7	7	86	2,69
Butir 2	11	2	8	7	4	105	3,28
Butir 3	7	9	3	9	4	102	3,19
Butir 4	4	12	8	5	3	105	3,28
Butir 5	4	7	12	7	2	100	3,12
Butir 6	4	9	10	6	3	101	3,16
Butir 7	3	14	5	7	3	103	3,22
Butir 8	3	8	12	8	3	102	3,12
Butir 9	4	8	9	8	3	98	3,06
Butir 10	4	7	9	10	2	97	3,03
Butir 11	4	6	9	9	4	93	2,91
Butir 12	7	5	9	9	2	102	3,19
Butir 13	6	8	6	7	5	99	3,09
Butir 14	6	8	9	7	2	105	3,28
Butir 15	9	6	11	4	2	112	3,50

Berdasarkan tabel 4.4 tentang jawaban responden mengenai kemampuan psikomotor peserta didik dapat diketahui responden cukup tepat bahwa peserta didik mampu meningkatkan kemampuan psikomotornya. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap angket kemampuan psikomotor adalah cukup tepat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument ini dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrument dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji

statistic Cronbach Alpha >0,60 dan sebaliknya jika ditemukan angka koefisien lebih kecil <0,60 maka dikatakan reliabel.²

Tabel 4.5 Hasil SPSS Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.887	15

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.923	16

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1.	Penggunaan Metode Praktek (X)	0,750	Reliabel
2.	Kemampuan Psikomotor (Y)	0,759	Reliabel

Dari hasil reliabel pada tabel 4.5 dimana variabel penggunaan metode praktek (X) dan kemampuan psikomotor (Y) menunjukkan *Cronbach's Alpha* (α) > 0,6 yang berarti semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

- c. Uji Prasyarat
 - 1) Uji Normalitas Data

² Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu, 2014), 139.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas XY

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	.126	32	.200 [*]	.960	32	.281
y	.129	32	.190	.947	32	.121

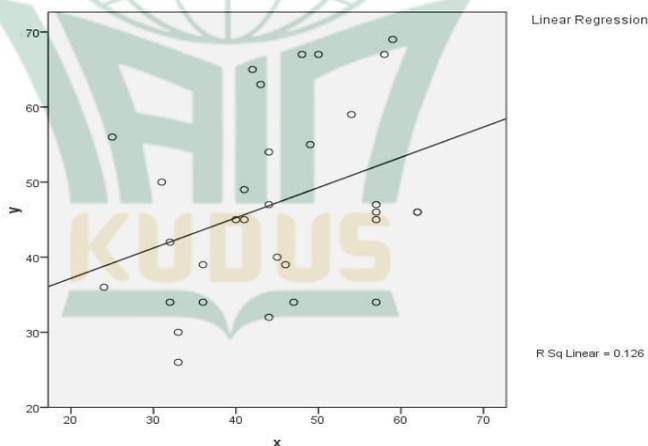
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari hasil pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS pada lampiran. Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka Sig = 0,281 untuk penggunaan metode praktek, sedangkan angka Sig = 0,121 untuk kemampuan psikomotor peserta didik, kedua hasil tersebut > 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas Data

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas



Hasil pengujian linearitas penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor menggunakan SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Analisi ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang metode praktek dengan kemampuan psikomotor peserta didik kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus, maka penelitian menggunakan instrumen berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada responden kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus yang diambil keseluruhan siswa sebanyak 32 responden, yang terdiri dari 14 item pernyataan untuk variabel X dan 15 pernyataan untuk variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X dan Y tersebut berupa *check list* dengan alternatif ST (sangat tepat), T (tepat), CT (cukup tepat), TT (tidak tepat), STT (sangat tidak tepat). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban ST dengan skor 5
- b) Untuk alternatif jawaban T dengan skor 4
- c) Untuk alternatif jawaban CT dengan skor 3
- d) Untuk alternatif jawaban TT dengan skor 2
- e) Untuk alternatif jawaban STT dengan skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang metode praktek dan kemampuan psikomotor peserta didik kelas V pada mapel IPA di MI NU Pendidikan Islam Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Hasil Angket Penelitian Variabel X (Penggunaan Metode Praktek)

Tabel 4.10 Hasil Jawaban Angket X

Skor Nilai	Frequency	Percent (%)	F x X
24	1	3,1 %	24
25	1	3,1 %	25
31	1	3,1 %	31
32	2	6,3 %	64
33	2	6,3 %	66
36	2	6,3 %	72
40	1	3,1 %	40
41	2	6,3 %	82
42	1	3,1 %	42
43	1	3,1 %	43

44	3	9,4 %	132
45	1	3,1 %	45
46	1	3,1 %	46
47	1	3,1 %	47
48	1	3,1 %	48
49	1	3,1 %	49
50	1	3,1 %	50
54	1	3,1 %	54
57	4	12,5 %	228
58	1	3,1 %	58
59	1	3,1 %	59
62	2	6,3 %	124
Total	32	100 %	1429

Setelah mengetahui jawaban angket dari variabel X, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean X} = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan N: Jumlah responden

$$\text{Mean X} = \frac{1429}{32}$$

= 44,65625 dibulatkan 44,656

Penafsiran dari Mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

b) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui: H = 62 L = 24

c) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

Keterangan : 1 = bilangan konstan

$$R = 62 - 24 + 1$$

$$= 39$$

d) Mencari Interval Kelas (I)

$$I = R : K$$

Keterangan : K = Jumlah jawaban

$$I = 39 : 5$$

$$= 7,8 \text{ dibulatkan } 8$$

Jadi, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa nilai interval kelas adalah 8, sehingga interval kelas yang diambil yaitu kelipatan 8 dan untuk

mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut.

4.11 Nilai Interval Variabel Penggunaan Metode Praktek

Interval	Kategori
57 – 64	Sangat Tepat
49 – 56	Tepat
40 – 48	Cukup Tepat
32 – 39	Tidak Tepat
24 – 31	Sangat Tidak Tepat

Setelah mencari interval, langkah selanjutnya adalah mencari μ_1 (nilai yang dihipotesiskan) yaitu dengan cara sebagai berikut.

a) Mencari skor ideal

$$32 \times 14 \times 5 = 2240$$

Keterangan : 32 = jumlah responden
14 = jumlah item soal
angket

$$5 = \text{skor tertinggi}$$

b) Mencari skor yang diharapkan

$$1429 : 2240 = 0,637946 \text{ dibulatkan } 0,64$$

Keterangan: 1429 = jumlah skor angket variabel X

c) Mencari rata-rata skor ideal

$$2240 : 32 = 70$$

d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,64 \times 70 = 44,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut μ_1 , pada penggunaan metode praktek diperoleh angka sebesar 44,8, termasuk kategori “Cukup Tepat”, karena nilai tersebut pada rentang interval 40-48. Dengan demikian dapat diambil μ_1 pada penggunaan metode praktek di MI NU Pendidikan Islam Kudus diasumsikan dalam kategori Cukup Tepat, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.12 Kategori Penggunaan Metode Praktek MI NU Pendidikan Islam

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Tepat	8 Peserta Didik
2.	Tepat	3 Peserta Didik
3.	Cukup Tepat	12 Peserta Didik
4.	Tidak Tepat	6 Peserta Didik
5.	Sangat Tidak Tepat	3 Peserta Didik

b) Hasil Angket Penelitian Variabel Y (Peningkatan Kemampuan Psikomotor)

Tabel 4.13 Hasil Jawaban Angket

Skor Nilai	Frequency	Percent (%)	F x Y
26	1	3,1 %	26
30	1	3,1 %	30
32	1	3,1 %	32
34	4	12,5 %	136
36	1	3,1 %	36
39	2	6,3 %	78
40	1	3,1 %	40
42	1	3,1 %	42
45	3	9,4 %	135
46	3	9,4 %	138
47	2	6,3 %	94
49	1	3,1 %	49
50	1	3,1 %	50
54	1	3,1 %	54
55	1	3,1 %	55
56	1	3,1 %	56
59	1	3,1 %	59
63	1	3,1 %	63
65	1	3,1 %	65
67	3	9,4 %	201
69	1	3,1 %	69
Total	32	100 %	1508

Setelah mengetahui jawaban angket dari variabel Y, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean } Y = \frac{\sum Fy}{N}$$

Keterangan N: Jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Mean } Y &= \frac{1508}{32} \\ &= 47,125 \text{ dibulatkan } 47,13 \end{aligned}$$

Penafsiran dari Mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\text{Diketahui: } H = 69 \quad L = 26$$

b) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

Keterangan : 1 = bilangan konstan

$$\begin{aligned} R &= 69 - 26 + 1 \\ &= 44 \end{aligned}$$

c) Mencari Interval Kelas (I)

$$I = R : K$$

Keterangan : K = Jumlah jawaban

$$\begin{aligned} I &= 44 : 5 \\ &= 8,8 \text{ dibulatkan } 9 \end{aligned}$$

Jadi, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa nilai interval kelas adalah 9, sehingga interval kelas yang diambil yaitu kelipatan 9 dan untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut.

4.14 Nilai Interval Variabel Kemampuan Psikomotor

Interval	Kategori
62 – 70	Sangat Tepat
53 – 61	Tepat
44 – 52	Cukup Tepat
35 – 43	Tidak Tepat
26 – 34	Sangat Tidak Tepat

Setelah mencari interval, langkah selanjutnya adalah mencari μ_1 (nilai yang dihipotesiskan) yaitu dengan cara sebagai berikut.

a) Mencari skor ideal

$$32 \times 15 \times 5 = 2400$$

Keterangan: 32 = jumlah responden

15 = jumlah item soal angket

5 = skor tertinggi

b) Mencari skor yang diharapkan

$$1508 : 2400 = 0,6283 \text{ dibulatkan } 0,63$$

Keterangan: 1508 = jumlah skor angket variabel Y

c) Mencari rata-rata skor ideal

$$2400 : 32 = 75$$

d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,63 \times 75 = 47,25$$

Berdasarkan perhitungan tersebut μ_1 , pada penggunaan metode praktek diperoleh angka sebesar 47,25, termasuk kategori “Cukup Tepat”, karena nilai tersebut pada rentang interval 44-52. Dengan demikian dapat diambil μ_1 pada penggunaan metode praktek di MI NU Pendidikan Islam Kudus diasumsikan dalam kategori Cukup Tepat, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.15 Kategori Kemampuan Psikomotor MI NU Pendidikan Islam

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Tepat	6 Peserta Didik
2.	Tepat	4 Peserta Didik
3.	Cukup Tepat	10 Peserta Didik
4.	Tidak Tepat	5 Peserta Didik
5.	Sangat Tidak Tepat	7 Peserta Didik

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Metode praktek di MI NU Pendidikan Islam Kudus tergolong cukup tepat”.

1) Menghitung skor ideal

$$32 \times 14 \times 5 = 2240$$

Keterangan: 32 = jumlah responden

14 = jumlah item soal angket

5 = skor tertinggi

2) Skor yang diharapkan

$$1429 : 2240 = 0,637946 \text{ dibulatkan } 0,64$$

Keterangan: 1429 = jumlah skor angket variabel X

3) Menghitung rata-rata

$$2240 : 32 = 70$$

- 4) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
 $\mu_0 = 0,64 \times 70 = 44,8$ dibulatkan 45
- 5) Menentukan nilai simpangan baku
 Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 ditemukan simpangan baku pada variabel metode praktek sebesar 10,7.

Tabel 4.16 Penghitungan Simpangan Baku X

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
x	32	44.66	10.700	1.892

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “kemampuan psikomotor peserta didik”

- 1) Menghitung skor ideal
 $32 \times 15 \times 5 = 2400$
 Keterangan: 32 = jumlah responden
 15 = jumlah item soal angket
 5 = skor tertinggi
- 2) Skor yang diharapkan
 $1508 : 2400 = 0,6283$ dibulatkan 0,63
 Keterangan: 1508 = jumlah skor angket variabel Y
- 3) Menghitung rata-rata
 $2400 : 32 = 75$
- 4) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,63 \times 75 = 47,25$
- 5) Menghitung nilai simpangan baku
 Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan psikomotor sebesar 12,16.

Tabel 4.17 Penghitungan Simpangan Baku Y

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Psikomotor	32	47.12	12.160	2.150

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif digunakan untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi magnet kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut.

1) Merumuskan hipotesis

μ_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi magnet kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus.

2) Membuat tabel penolong

Setelah mengetahui hasil jawaban angket, maka diketahui tabel penolong didapatkan sebagai berikut.

$$\begin{array}{l} N = 32 \qquad \qquad \qquad \sum X = 1429 \\ \sum Y = 1508 \\ \sum XY = 68771 \quad \sum X^2 = 67363 \qquad \qquad \sum Y^2 = 75648 \end{array}$$

3) Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan: a : Intercept atau Konstanta
b : Koefisien regresi

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y) \times (\sum X^2) - (\sum X) \times (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{1508 \times 67363 - 1429 \times 68771}{32 \times 67363 - (1429)^2} \\ &= \frac{101583404 - 98273759}{101583404 - 98273759} \\ &= \frac{2155616 - 2042041}{3309645} \\ &= \frac{113575}{3309645} \\ &= 29,1406119 \text{ dibulatkan } 29,14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{32 \times 68771 - 1429 \times 1508}{32 \times 67363 - (1429)^2} \\ &= \frac{2200672 - 2154932}{2200672 - 2154932} \\ &= \frac{2155616 - 2042041}{45740} \\ &= \frac{113575}{45740} \\ &= 0,402729 \text{ dibulatkan } 0,40 \end{aligned}$$

Tabel 4.18 Persamaan Regresi XY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.141	8.902		3.274	.003
	MetodePraktek	.403	.194	.354	2.076	.047

a. Dependent Variable: Psikomotor

Hasil dari nilai output SPSS pada poin B didapatkan dengan nilai (*constant*) adalah 29,141 dan nilai X metode praktek adalah 0,403. Jadi, dapat disimpulkan. Kemampuan Psikomotor = 29,141 + 0,403.Metode Praktek jika dijadikan rumus, $Y' = 29,141 + 0,403.X$

Berdasarkan rumus persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa nilai X (Metode Praktek) bertambah 1 maka nilai Y (kemampuan psikomotor) akan bertambah 0,403.

4) Membuat Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *R square* (R^2). Untuk mencari nilai *R square*, terlebih dahulu mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y (R_{xy}) dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(32 \times 68771) - (1429 \times 1508)}{\sqrt{\{32 \times 67363 - (1429)^2\} \{32 \times 75648 - (1508)^2\}}} \\
 &= \frac{2200672 - 2154932}{\sqrt{\{2155616 - 2042041\} \{2420736 - 2274064\}}} \\
 &= \frac{45740}{45740} \\
 &= \sqrt{(113575)(146672)} \\
 &= \frac{129066,92992397}{45740} \\
 &= 0,354389773 \text{ dibulatkan } 0,35
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi, kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Kemampuan Psikomotor) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (Penggunaan Metode Praktek) dengan cara menguadratkan koefisien yang ditemukan. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} \text{ (square)} &= (R_{xy})^2 \times 100\% \\
 &= (0,035439)^2 \times 100\% \\
 &= 0,125592 \times 100\% \\
 &= 12,559\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.19 Analisis Regresi Rxy

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.126	.096	11.558

a. Predictors: (Constant), MetodePraktek

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan SPSS, diketahui bahwa nilai korelasi (R_{xy}) adalah sebesar 0,354 dan R_{xy} (square) adalah 0,126. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.20 Pedoman Perhitungan Korelasi Sederhana³

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,80 – 1, 000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 257.

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana tersebut diperoleh nilai Rxy sebesar 0,354 dan juga pada hasil SPSS pada tabel 4.12 diperoleh angka sebesar 0,354. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam klasifikasi pada kategori korelasi “rendah”, karena nilai Rxy masuk dalam rentang interval 0,20 – 0,399 (rendah).

Sedangkan dari nilai koefisien determinasi, nilai Rxy *square* sebesar 0,1255 yang mengandung arti bahwa 12,5% variasi kemampuan psikomotor pada peserta didik kelas V bisa dijelaskan oleh variasi metode praktek. Sedangkan sisanya 87,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang disebutkan.

5) Mencari F_{hitung} (Uji F)

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model regresi tepat atau tidak. Untuk mencari nilai F_{hitung} digunakan rumus.

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{R_{xy}^2/1}{(1-R_{xy}^2)/(N-K-1)} \\
 &= \frac{0,354389773^2}{\frac{1}{32-1-1}} \\
 &= \frac{0,125592111}{0,0291469296} \\
 &= 4,30893109
 \end{aligned}$$

Sebagaimana pengolahan hasil SPSS didapatkan.

Tabel 4.21 Uji F_{hitung} Rxy

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575.651	1	575.651	4.309	.047 ^a
	Residual	4007.849	30	133.595		
	Total	4583.500	31			

a. Predictors: (Constant), MetodePraktek

b. Dependent Variable: Psikomotor

Berdasarkan penghitungan dan hasil pengolahan SPSS didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,309 mempunyai probabilitas (sig) 0,047. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai α ($0,047 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan regresi tepat untuk memprediksi variabel Y (Kemampuan Psikomotor).

3) Analisis Lanjut

a. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif bisa digunakan dengan menggunakan berbagai cara yaitu melalui uji regresi, uji t, dan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka menentukan dahulu rumusan masalah yang akan diuji hipotesiskan yaitu pengaruh penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik kelas V pada materi magnet di MI NU Pendidikan Islam Kudus.

Sebelum melakukan pengujian, peneliti akan membuat kriteria pengujian dengan uji pihak kanan. Adapun kriteria pengujiannya yaitu $\mu_0 < \mu_1$ (μ_0 ditolak atau μ_1 diterima).

1) Taraf signifikansi menggunakan *product moment*

Berdasarkan perhitungan dan output SPSS diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,354. Selanjutnya dikorelasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 32$ didapatkan sebesar $r_{tabel} = 0,3388$. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut.

μ_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi magnet kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

$\mu_0 < \mu_1$ (μ_0 ditolak atau μ_1 diterima) dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan r_{hitung} penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor adalah $(0,3388 < 0,354)$ karena r_{hitung} jatuh pada penerimaan μ_1 atau lebih besar dari r_{tabel} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi magnet kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus.

2) Taraf signifikansi menggunakan uji $F_{regresi}$

Berdasarkan perhitungan dan output SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,309. Selanjutnya dikorelasikan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang² dan dk penyebut $(32 - 2 - 1)$, maka didapatkan $dk = 29$. Jadi, F_{tabel} dengan $dk = 29$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,33.⁴

$\mu_0 < \mu_1$ (μ_0 ditolak atau μ_1 diterima) dengan $F_{tabel} < F_{hitung}$

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan F_{hitung} penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik adalah $(3,33 < 4,309)$ karena F_{hitung} jatuh pada penerimaan μ_1 atau lebih besar dari F_{tabel} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode praktek terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik pada pembelajaran tematik materi magnet kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Metode praktik merupakan metode dimana para siswa diberikan kesempatan secara perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan dan diperagakan dengan harapan anak didik menjadi lebih jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud. Praktikum

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 298.

- memiliki kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran pembelajaran tematik materi magnet ini, karena melalui praktikum siswa memiliki peluang mengembangkan dan menerapkan keterampilan proses sains, sikap ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuannya. Pada penggunaan metode praktek pada mata pembelajaran tematik materi magnet kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus ini masuk dalam kategori cukup baik, yaitu sebesar 44,8 (interval 40 – 48).
2. Kemampuan psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Ranah psikomotor juga berkaitan erat dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotorik adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang berkaitan dengan keterampilan diri peserta didik. Tujuan dari psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik seperti tiruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalamihan. Perolehan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi magnet kelas V MI NU Pendidikan Islam Kudus termasuk dalam kategori cukup tepat yaitu 47,25 (interval 44 – 52).
 3. Penerapan metode praktek berpengaruh berpengaruh cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi magnet kelas V di MI NU Pendidikan Islam Kudus. Pengalaman belajar praktik yang dihasilkan atau diperoleh dari metode praktik meliputi peserta didik mampu merangkai magnet dengan arus listrik. Pada psikomotor terdapat tujuh kategori domain psikomotor yaitu persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, respon yang kompleks, penyesuaian pola gerakan atau adaptasi, dan originalisasi atau bisa dikatakan juga inisiatif sendiri. Melalui metode praktik ini, peserta didik mencoba mempraktekkan pembuatan magnet dengan arus listrik dengan cara memperagakan apa yang telah dilihat dan dipelajari oleh peserta didik sehingga kemampuan psikomotor mereka lebih terasah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode praktik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan psikomotor pada materi magnet kelas V, dengan persamaan regresi $Y' = 29,141 + 0,403 X$ di MI NU Pendidikan Islam Kudus. Penerapan metode praktek ini memiliki hubungan yang positif sebesar 0,354 dan dapat memberikan kontribusi

bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan psikomotor sebesar 12,5%.

